

Vol. 4 No. 2 (2026): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha

DOI: <https://doi.org/10.32477/jpm.v4i2>

Published: 2026-06-05

Articles

PENINGKATAN LITERASI INVESTASI MAHASISWA MELALUI SEMINAR EDUKASI PASAR MODAL

Juli Riyanto Tri Wijaya, Syarif Hidayatullah, Alip Toto Handoko, Aditya Dwi Prihamono, Rizky Kurniawan

60-70

📄 ARTIKEL

STORYTHOMIC TOURISM DALAM PENGENALAN OBYEK WISATA BAGI PELAJAR DI KABUPATEN SLEMAN

Studi Kasus Pada SMP IT Baitussalam, Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Annida Khoiriani, Eko Martanto, Arif Tri Winarso, Christina Enny, Rina Mawarti Muji Astuti, Erwin Budi Setyawan, Andri Yuni Astuti, Desta Ardiansah, Gilang Gerin Berlian Abel Putra, Zainul Arifin, Ulil Fikri, Galang Herdano Bramastiko, Galih Putra Risnawan, Muhammad Arwindo Putra Bagaskara

71-76

📄 ARTIKEL

PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN STRATEGIS BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sulastiningsih Sulastiningsih, Ratih Tiyas Pratiwi, Muhammad Awal Satrio Nugroho, Achmad Tjahjono, Yunita Fitri Wahyuningtyas

77-87

📄 ARTIKEL

PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI KEUANGAN PRIBADI MELALUI SEMINAR EDUKATIF BAGI MAHASISWA IKATAN LEMBAGA MAHASISWA PSIKOLOGI INDONESIA (ILMPI) WILAYAH IV YOGYAKARTA PADA TAHUN 2026

Eka Fitri Mulyani, Rizki Oktavianto

88-93

📄 ARTIKEL

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN BUDIDAYA LELE DAN TAMAN SYURGA BERBASIS AQUAPONIK DENGAN ME-RECYCLE AIR WUDLU UNTUK MENINGKATKAN GIZI SISWA SLB YAPENAS DI PEDUKUHAN PRINGWULUNG, CONDONGCATUR, DEPOK SLEMAN DIY

Muhammad Robi’ Nurwahyudi, Muhammad Mathori, John Suprihanto, Mahasiswa Manajemen Strategik 25.1.K

94-99

📄 ARTIKEL

PERENCANAAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA BAGI PENGELOLA KEUANGAN PERGURUAN TINGGI NEGERI DALAM MENDUKUNG EFISIENSI BELANJA DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA

Zulkfili Zulkfili

100-119

📄 ARTIKEL

Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 3026-6297

TOOLS

zotero

 Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00033994

PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN STRATEGIS BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sulastiningsih^{1*}, Ratih Tiyas Pratiwi², Muhammad Awal Satrio Nugroho³, Achmad Tjahjono⁴,
Yunita Fitri Wahyuningtyas⁵

¹Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: sulastiningsih@stieww.ac.id

²Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: ratihitiyasp@stieww.ac.id

³Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁴Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁵Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia- email: yunita.fitriw@gmail.com

*correspondent author

Ringkasan

Bank sampah merupakan salah satu inovasi bisnis berbasis masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sekaligus peningkatan ekonomi. Namun, banyak bank sampah yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang belum sistematis dan akuntabel. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Bank Sampah di Kelurahan Sorosutan Yogyakarta melalui pelatihan dan pendampingan sistematis manajemen keuangan strategis Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan Community Based Development yang meliputi tahap observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dan manajemen keuangan strategis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan kas, penentuan HPP dan pengelolaan dana operasional. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kognitif pengelola bank sampah sebesar 73%. Selain itu, mitra mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, transparan dan akuntabel. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan bank sampah yang lebih profesional dan berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sampah sebagai entitas ekonomi sosial di masyarakat.

Kata kunci: Bank Sampah, Manajemen Keuangan Strategis, Literasi Keuangan, Pemberdayaan, Kesejahteraan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah perkotaan merupakan isu krusial yang memerlukan penanganan terintegrasi, seiring dengan peningkatan volume limbah rumah tangga yang tidak sebanding dengan kapasitas tempat pembuangan akhir. Di wilayah perkotaan seperti Yogyakarta, Bank Sampah hadir sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Keberadaan bank sampah merupakan salah satu pilar utama dalam implementasi ekonomi sirkular di tingkat masyarakat lokal. Sebagai lembaga yang berbasis masyarakat, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengelolaan lingkungan untuk mengurangi volume limbah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga memiliki peran strategis sebagai unit ekonomi mikro yang mampu menciptakan nilai tambah finansial. Di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Sorosutan, keberadaan bank sampah menjadi sangat vital mengingat tingginya laju produksi sampah rumah tangga seiring dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat.

Namun, dalam praktiknya, banyak bank sampah yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan (*sustainability*) operasionalnya. Secara umum, permasalahan

yang muncul bukan lagi pada aspek pemilahan sampah, melainkan pada aspek manajerial dan finansial. Banyak bank sampah yang hanya mampu bertahan di tahun-tahun awal namun kemudian mengalami stagnasi atau berhenti beroperasi akibat pengelolaan keuangan yang buruk. Pengelola bank sampah seringkali terjebak dalam rutinitas administratif pencatatan tabungan nasabah tanpa memiliki kemampuan untuk melakukan analisis keuangan yang bersifat strategis untuk mempertahankan keberlangsungan operasionalnya [1]. Ketidakmampuan dalam memisahkan aset operasional dan dana nasabah menyebabkan risiko kesulitan likuiditas bagi bank sampah. Selain itu, belum adanya strategi penentuan harga beli dan harga jual berbasis biaya operasional yang akurat mengakibatkan tingkat margin sangat rendah. Idealnya, Bank Sampah berfungsi sebagai entitas sosial-ekonomi yang akuntabel, di mana setiap transaksi terdokumentasi secara sistematis untuk menjamin transparansi kepada nasabah. Namun, kenyataannya terdapat kesenjangan signifikan antara antusiasme warga dalam menyortir sampah dengan kapasitas pengelola dalam melakukan penatausahaan keuangan. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dasar membuat pengelola sulit menentukan biaya operasional dan bagi hasil yang adil, sehingga keberlanjutan organisasi menjadi rentan [2].

Kurangnya literasi mengenai manajemen keuangan strategis ini menyebabkan bank sampah kesulitan dalam melakukan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat [3]. Manajemen keuangan strategis sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dikelola dapat memberikan dampak ekonomi secara optimal bagi pengelola maupun nasabah. Tanpa adanya pemahaman yang benar mengenai pembukuan dan manajemen keuangan strategis, analisis biaya, dan strategi penentuan harga pada bank sampah hanya akan menjadi kegiatan sosial yang bersifat temporer tanpa adanya kemandirian finansial yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal di Bank Sampah Kelurahan Sorosutan, ditemukan beberapa kelemahan antara lain sistem pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional dan terbatas pada pencatatan arus kas (*cash in dan cash out*) sederhana, pengelola bank sampah belum sepenuhnya memahami konsep pemisahan antara dana operasional dengan dana titipan nasabah. Selain itu, aspek optimalisasi profitabilitas belum digarap secara serius. Penentuan harga beli sampah dari masyarakat seringkali tidak didasarkan pada perhitungan biaya operasional yang akurat, sehingga margin yang diperoleh sangat kecil, tidak mampu menutupi biaya operasional dan pengembangan unit usaha. Oleh karena itu, pelatihan untuk membekali pengelola bank sampah dengan kemampuan manajemen keuangan strategis akan menjadikan bank sampah tidak sekedar menjadi pusat kegiatan sosial, tetapi juga sebagai entitas ekonomi yang berkelanjutan dan profitabel.

Tujuan utama pengabdian masyarakat ini adalah memberikan literasi, pelatihan dan pendampingan terhadap 60 pengelola Bank Sampah Kelurahan Sorosutan mengenai manajemen keuangan strategis dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank sampah. Diharapkan melalui edukasi ini, pengelola bank sampah mampu mengubah pola pikir dari sekedar pengelola limbah menjadi pengelola unit bisnis sosial yang mandiri, transparan, dan akuntabel, sehingga keberlanjutan bank sampah di Kelurahan Sorosutan dapat terjamin secara finansial dalam jangka panjang.

2. Landasan Teori

Manajemen Keuangan Strategis

Manajemen keuangan strategis merupakan proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan organisasi secara sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang berdampak pada nilai organisasi [4]. Fokus utama dari manajemen keuangan adalah perencanaan, pengelolaan dan

pengendalian keuangan, sehingga aktivitas operasional, investasi dan pendanaan harus dikelola secara tepat.

Dalam konteks organisasi berbasis komunitas seperti bank sampah, manajemen keuangan strategis mencakup: penganggaran berbasis kegiatan, pengelolaan arus kas, penentuan harga jual hasil daur ulang dan pengendalian biaya operasional. Penganggaran pada bank sampah mencakup proses merencanakan kas masuk dan keluar agar kegiatan operasional bank sampah berjalan secara efektif efisien, transparan dan akuntabel untuk membangun kepercayaan nasabah dan seluruh *stakeholder*.

Anggaran penerimaan bank sampah mencakup: perkiraan hasil penjualan sampah ke pengepul, iuran anggota atau nasabah, hasil kerajinan daur ulang sampah seperti pupuk, dana CSR dari perusahaan atau dari Pemda dan simpanan sukarela dari para nasabah. Sedangkan anggaran pengeluaran mencakup harga pembelian sampah dari nasabah yang biasanya berkisar antara 70 - 80% dari harga jual ke pengepul, biaya transportasi seperti BBM atau sewa kendaraan untuk penjualan sampah ke pengepul, honor pengurus, pembelian alat dan pemeliharaan peralatan seperti biaya mesin press, timbangan, karung tempat sampah, ATK dan administrasi untuk pembelian buku tabungan, nota, tinta, dan dana sosial biasanya 2,5% untuk kegiatan sosial.

Anggaran penerimaan dan pengeluaran ini sebaiknya disusun untuk periode bulanan. Perlu ditetapkan juga porsi untuk masing masing pengeluaran, misalnya kas untuk bayar ke nasabah 75% dan 25% untuk biaya operasional. Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran agar sehat adalah penentuan harga beli sampah dari nasabah, misalnya 20-30 % lebih rendah dari harga jual ke pengepul. Uang tabungan nasabah harus dipisahkan dan tersedia sewaktu waktu jika dicairkan, dan menyisihkan dana cadangan 10% untuk mengantisipasi jika harga sampah anjok. Disamping penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran bank sampah yang sehat, diperlukan pengelolaan arus kas yang optimal.

Arus kas menggambarkan aliran masuk dan keluar kas dan setara kas dalam suatu periode [5]. Bagi bank sampah arus kas menggambarkan perputaran uang dari penjualan sampah, iuran anggota, hibah, pembayaran tabungan nasabah dan pembayaran biaya operasional. Menurut PSAK nomor 2, arus kas diklasifikasikan menjadi: (1) Arus kas aktivitas operasi, meliputi kas masuk dari hasil penjualan sampah ke pengepul, kas keluar untuk membayar tabungan nasabah dan honor pengurus, (2) Arus kas aktivitas investasi, meliputi kas keluar untuk membeli timbangan, mesin press, gerobak dan kas masuk jika ada asset yang dijual, (3) Arus kas aktivitas pendanaan, meliputi kas masuk dari dana CSR, hibah pemerintah, pinjaman modal dan kas keluar untuk SHU dan angsuran hutang [6].

Tujuan pengelolaan arus kas bank sampah adalah: (1) mengukur likuiditas, memastikan bahwa bank sampah selalu punya uang tunai untuk membayar tabungan nasabah yang diambil sewaktu waktu, (2) mengukur profitabilitas, mengatur selisih harga beli sampah dari nasabah dengan harga jual sampah ke pengepul agar ada margin untuk biaya operasional, (3) mengukur efisiensi dengan meminimalkan kas menganggur, jika terdapat kas lebih akan diinvestasikan untuk beli alat atau sebagai dana cadangan, (4) Transparansi dan Akuntabilitas, sesuai prinsip Permen LHK no 14 tahun 2021 tentang keuangan bank sampah yang harus terbuka ke nasabah dan pemerintah [7].

Terdapat beberapa prinsip pengelolaan keuangan bank sampah untuk menjaga likuiditas, profitabilitas dan efisiensi keuangan, yaitu: (1) pemisahan dana (*segregation of duties*), uang tabungan nasabah bukan milik bank sampah, sehingga harus dipisahkan dari dana operasional, jika digabung risiko gagal bayar sangat tinggi, (2) perencanaan kas dengan cermat, peran penting anggaran kas untuk memproyeksi penerimaan dan pengeluaran kas [8]. Bank sampah harus membuat anggaran bulanan meliputi estimasi jumlah sampah, harga jual, jumlah pembayaran ke nasabah dan biaya operasional, (3) percepatan penagihan, semakin cepat pengepul membayar semakin lancar bayar kas ke nasabah, (4) menentukan saldo kas yang optimal, kas tidak sehat jika

saldonya terlalu tinggi atau rendah, sisihkan dana cadangan antara 10- 15% untuk jaga jaga ketika harga sampah anjlok.

Bank Sampah sebagai Lembaga Ekonomi Berbasis Lingkungan

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dengan prinsip seperti perbankan, di mana masyarakat menabung sampah yang kemudian dikonversi menjadi nilai ekonomi. Konsep ini berkembang sebagai solusi atas permasalahan lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk dapat mengembangkan bank sampah menjadi unit ekonomi yang kuat diperlukan motivasi internal sebagai fondasi mindset pro lingkungan. Menjadi sangat penting mindset resiliensi dan keberlanjutan karena diperlukan kesabaran dan tahan risiko untuk kembali modal [9].

Bank sampah berfungsi sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah, Instrumen peningkatan pendapatan masyarakat dan mekanisme pengurangan sampah dari sumbernya [10]. Namun, banyak bank sampah menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak sistematis, lemahnya perencanaan keuangan, dan kurangnya analisis profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator seperti: Margin laba (*profit margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) [7]. Dalam konteks bank sampah, profitabilitas tidak hanya diartikan sebagai keuntungan finansial, tetapi juga mencakup: efisiensi pengelolaan operasional, peningkatan nilai jual sampah dan keberlanjutan usaha. Optimalisasi profitabilitas sangat penting agar bank sampah mampu bertahan dan berkembang serta memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya [11].

Manajemen keuangan strategis memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan profitabilitas. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu organisasi dalam: mengurangi pemborosan, mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan efisiensi operasional [12]. Dalam bank sampah, penerapan manajemen keuangan strategis dapat meningkatkan: akurasi pencatatan transaksi, transparansi keuangan, kepercayaan anggota, kinerja keuangan secara keseluruhan [13]. Dengan demikian, pelatihan manajemen keuangan strategis menjadi intervensi yang relevan dalam kegiatan PkM untuk meningkatkan profitabilitas bank sampah. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa, bank sampah memiliki potensi ekonomi yang tinggi namun menghadapi kendala manajerial. Pelatihan manajemen keuangan strategis dapat meningkatkan kapasitas pengelola, dan akan berdampak pada perbaikan pengelolaan keuangan, Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan profitabilitas bank sampah dalam jangka Panjang.

Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*)

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu kegiatan. Dalam konteks pembangunan berbasis komunitas, partisipasi menjadi faktor kunci keberhasilan program karena mencerminkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab bersama. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong kontribusi terhadap tujuan kelompok serta berbagi tanggung jawab atas hasil yang dicapai. Partisipasi masyarakat memiliki tingkatan, mulai dari manipulasi hingga kontrol penuh oleh Masyarakat [14].

Dalam pengelolaan bank sampah, partisipasi masyarakat mencakup: keikutsertaan dalam kegiatan menabung sampah, keterlibatan dalam pengelolaan operasional, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan kontribusi dalam pengembangan program bank sampah. Tingkat partisipasi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas operasional serta keberlanjutan program bank sampah. Partisipasi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari konsep pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri [15]. Pemberdayaan menekankan pada upaya memberikan akses, kontrol, dan kemampuan kepada masyarakat untuk menentukan

pilihan hidupnya. Dalam konteks bank sampah, pemberdayaan tercermin melalui: peningkatan keterampilan pengelolaan sampah, penguatan kapasitas manajemen keuangan dan kemandirian ekonomi anggota.

Partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan kinerja dan profitabilitas bank sampah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka volume sampah yang dikelola akan meningkat, frekuensi transaksi dan pendapatan bank sampah meningkat, efisiensi operasional meningkat. Sebaliknya, rendahnya partisipasi akan berdampak pada minimnya pasokan sampah, kurangnya aktivitas ekonomi dan penurunan keberlanjutan usaha. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pembangunan, termasuk dalam peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi profitabilitas bank sampah tidak hanya bergantung pada manajemen keuangan strategis, tetapi juga pada tingkat partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam sistem tersebut.

3. Metode

Pelatihan manajemen keuangan strategis memiliki peran penting dalam: meningkatkan literasi keuangan pengelola bank sampah, membantu penyusunan laporan keuangan sederhana, mengajarkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan. Pelatihan ini menggunakan metode: ceramah interaktif, studi kasus, simulasi pencatatan keuangan dan pendampingan langsung. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2025 bertempat di Aula Kelurahan Sorosutan, Yogyakarta dan kampus STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Subjek dan Objek Pengabdian

Subjek dalam kegiatan ini adalah para pengurus dan pengelola Bank Sampah di wilayah Kelurahan Sorosutan, yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Objek kegiatan berfokus pada sistem manajemen keuangan, proses pencatatan akuntansi, dan mekanisme penentuan margin keuntungan yang selama ini diterapkan. Peserta sejumlah 60 orang pengelola bank sampah

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian tentang manajemen keuangan strategis bagi para pengelola bank sampah dilakukan melalui empat tahapan sistematis sebagai berikut:

1. **Tahap Observasi dan Diagnosis (Pre-Pelatihan):** Tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dan bedah dokumen terhadap buku kas bank sampah yang ada. Tujuannya untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pencatatan keuangan dan menganalisis mengapa profitabilitas selama ini belum optimal. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi keuangan dasar peserta pelatihan.
2. **Tahap Perancangan Materi (Desain):** Berdasarkan hasil diagnosis, disusun kurikulum pelatihan yang meliputi: (a) dasar-dasar manajemen keuangan strategis, (b) analisis struktur biaya operasional, (c) strategi penetapan harga beli dan jual (*Pricing Strategy*), serta (d) manajemen arus kas (*Cash Flow Management*).
3. **Tahap Implementasi (Workshop dan Simulasi):** Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan teknik *experiential learning*. Peserta diberikan materi teori singkat, kemudian dilanjutkan dengan simulasi kasus menggunakan data riil transaksi bank sampah mereka. Peserta dilatih menggunakan *tools* sederhana seperti format laporan laba rugi sederhana untuk menghitung keuntungan bersih setelah dikurangi beban operasional dan penyusutan.
4. **Tahap Evaluasi dan Monitoring (Post-Pelatihan):** Tahap akhir dilakukan dengan pemberian *post-test* untuk melihat perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan pendampingan terbatas selama satu bulan untuk memastikan pengelola bank sampah mulai mengimplementasikan strategi keuangan yang baru dalam manajemen harian bank sampah.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu (1) Tes dengan menggunakan instrumen soal *pre-test* dan *post-test* terkait manajemen keuangan strategis, (2) Dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan laporan keuangan sebelum dan sesudah adanya pelatihan dan (3) observasi partisipatif, yaitu dengan mengamati secara langsung cara pengelola melakukan perhitungan harga dan pencatatan kas selama sesi simulasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dari nilai tes dihitung menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sementara data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku pengelola dalam manajemen keuangan bank sampah.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Kondisi Awal dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di Bank Sampah Kelurahan Sorosutan, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara tradisional. Bendahara hanya melakukan pencatatan berbasis kas tunggal (*single entry*) yang mencampuradukkan antara tabungan nasabah dengan modal operasional. Masalah utama yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan pengelola dalam menghitung biaya implisit seperti penyusutan alat berat (timbangan dan mesin pencacah) dan biaya transportasi. Hal ini menyebabkan bank sampah seringkali terlihat memiliki saldo kas yang besar, padahal secara riil mengalami kerugian secara akuntansi karena beban operasional tidak ter-cover oleh margin penjualan sampah.

Peningkatan Literasi Keuangan Pengelola Bank Sampah

Pelatihan dimulai dengan memberikan pemahaman mengenai konsep manajemen keuangan strategis dan penerapan akuntansi secara sederhana. Keberhasilan tahap ini diukur melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan Literasi Keuangan

Komponen Evaluasi	Rata rata skor <i>pre test</i>	Rata rata skor <i>post test</i>	Peningkatan skor (%)
Pengetahuan administrasi umum	55	85	54
Pemahaman akuntansi dasar (SAK EMKM)	40	71	78
Kemampuan menghitung HPP	44	83	89
Analisis investasi dan cadangan modal	35	60	71
Rata rata	44	75	73

Perbaikan Tata Kelola Dan Implementasi Strategi Optimalisasi Profitabilitas

Pada tahap *workshop* dan simulasi, peserta berhasil menyusun strategi baru untuk meningkatkan keuntungan bank sampah melalui dua pendekatan utama yaitu:

1. Restrukturisasi Penentuan Margin. Sebelumnya pengelola mengambil margin rata-rata Rp200/kg untuk semua jenis sampah. Setelah pelatihan, dilakukan Diferensiasi Margin strategis. Untuk sampah dengan volume tinggi namun harga rendah (seperti kardus), margin diperkecil untuk menarik volume nasabah. Sedangkan untuk sampah dengan nilai ekonomi tinggi (seperti botol PET bening atau tembaga), margin diperbesar dengan kompensasi jasa pemilahan yang lebih rapi.
2. Efisiensi Biaya Operasional. Pengelola bank sampah diajarkan untuk melakukan pengelompokan pengiriman sampah ke pengepul besar (*lapak*) secara kolektif untuk mengurangi frekuensi transportasi. Dengan strategi pengiriman terjadwal, biaya bahan bakar dapat ditekan hingga 20%, yang secara langsung menambah laba bersih bank sampah.

Selain peningkatan kognitif mengenai manajemen keuangan strategis dan akuntansi, luaran fisik dari pengabdian ini adalah terbentuknya instrumen administrasi yang lebih akuntabel. Perubahan mendasar pada sistem manajemen keuangan mitra diringkas dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perubahan Kondisi Tata Kelola Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pencatatan transaksi	Menggunakan buku tulis tunggal, tercampur antara kas dan tabungan.	Menggunakan Buku Kas Terpisah dengan Buku Besar Nasabah yang sistematis.
Laporan Keuangan	Tidak tersedia laporan Laba Rugi bulanan	Tersedia laporan Laba Rugi dan saldo kas secara periodik.
SOP Operasional	Berdasarkan kebiasaan lisan dan tidak terdokumentasi	Tersedia dokumen SOP alur penerimaan sampah dan pencairan tabungan
Verifikasi data	Sering terjadi selisih antara berat sampah dan catatan rupiah	Rekonsiliasi data dilakukan setiap akhir penyetoran

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan keterampilan teknis pengelola bank sampah. Sebelum pelatihan, pengelola cenderung menganggap "sisa saldo" sebagai keuntungan murni, tanpa memperhitungkan biaya penyusutan alat dan biaya transportasi. Dengan memahami manajemen keuangan strategis, pengelola mulai mengimplementasikan Strategi Diferensiasi Harga. Melalui pengelompokan sampah yang lebih spesifik, misalnya memisahkan jenis plastik bening dan warna, bank sampah dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi ke pengepul besar, yang secara langsung akan meningkatkan profit margin.

Pelatihan ini juga memperkenalkan konsep arus kas strategis dan konsep dana cadangan. Dengan menyisihkan 10% dari profit bulanan untuk pemeliharaan sarana, Bank Sampah Kelurahan Sorosutan kini memiliki ketahanan finansial terhadap kerusakan alat secara mendadak. Hasil *post-test* menunjukkan kenaikan pemahaman materi sebesar 73%, yang mengindikasikan bahwa metode pendampingan efektif dalam mengubah pola pikir pengelola dari sekadar "pencatat transaksi" menjadi "manajer keuangan".

Penerapan manajemen keuangan strategis di Bank Sampah Kelurahan Sorosutan mengubah orientasi pengelola dari sekadar "penimbang sampah" menjadi "entitas bisnis sosial". Pembahasan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan merupakan kunci kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro. Profitabilitas yang optimal memungkinkan Bank Sampah Sorosutan untuk membentuk dana cadangan sebesar 10% yang dialokasikan untuk perawatan peralatan. Profit yang dihasilkan direncanakan sebagai modal simpan-pinjam bagi nasabah aktif, yang akan menciptakan ekosistem ekonomi melingkar di Kelurahan Sorosutan sebagai bentuk inovasi layanan.

Kendala yang masih dihadapi adalah kedisiplinan dalam melakukan *input* data harian secara konsisten. Namun, dengan adanya format pelaporan yang lebih sederhana namun strategis hasil dari pelatihan ini, beban administrasi bendahara menjadi lebih terukur dibandingkan sistem sebelumnya.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan strategis memberikan dampak positif yang

signifikan bagi pengelola Bank Sampah di Kelurahan Sorosutan. Terjadi peningkatan literasi keuangan yang substansial, di mana para pengelola kini mampu melakukan pemisahan antara dana operasional dan dana tabungan nasabah secara akurat. Selain itu, optimalisasi profitabilitas berhasil dicapai melalui penerapan strategi penetapan harga (*pricing strategy*) yang lebih rasional dengan mempertimbangkan struktur biaya operasional dan penyusutan aset. Transformasi pola pikir dari sekadar pencatatan administratif menjadi pengelolaan keuangan berbasis strategis menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan unit bisnis sosial ini di masa depan.

Pelatihan manajemen keuangan strategis bagi pengelola Bank Sampah di Kelurahan Sorosutan terbukti mampu meningkatkan kapasitas dalam mengelola keuangan organisasi secara lebih profesional. Optimalisasi profitabilitas tercapai melalui pemahaman yang lebih baik mengenai struktur biaya, penentuan profit margin yang tepat, dan pengelolaan arus kas yang disiplin. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada konsistensi pengelola dalam menerapkan instrumen keuangan yang telah diajarkan serta dukungan dari pemerintah kelurahan dalam memonitor perkembangan kemandirian ekonomi bank sampah tersebut.

6. Keterbatasan dan Implikasi

Pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal aspek digitalisasi keuangan dan terbatasnya durasi waktu pendampingan. Fokus pendampingan masih didominasi oleh penguatan sistem akuntansi dan keuangan manual dan semi digital (Excel), karena keterbatasan perangkat keras dan variasi literasi teknologi di kalangan pengelola bank sampah. Di samping itu durasi pendampingan yang terbatas membuat pemantauan terhadap konsistensi pencatatan jangka panjang belum dapat diukur secara mendalam dalam siklus tahunan penuh.

Pengabdian ini memberikan kontribusi berupa ketersediaan instrumen administrasi keuangan yang memperkuat transparansi operasional di tingkat kelurahan. Secara teoritis, kegiatan ini mempertegas relevansi implementasi standar akuntansi entitas mikro (SAK EMKM) pada organisasi berbasis komunitas, di mana akuntabilitas finansial terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan kredibilitas organisasi sosial di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil yang dicapai, arah pengembangan di masa depan harus berfokus pada migrasi sistem akuntansi dan keuangan ke platform berbasis aplikasi seluler (Android) untuk mempercepat input data di lapangan. Selain itu, diperlukan perluasan materi pendampingan yang mencakup strategi pemasaran produk olahan sampah agar Bank Sampah Sorosutan tidak hanya tertib secara administrasi, tetapi juga bertumbuh secara profitabilitas melalui unit usaha kreatif.

Hasil pengabdian ini memiliki dua implikasi utama, yaitu implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis memberikan model tata kelola keuangan yang aplikatif bagi bank sampah skala kelurahan. Dengan diterapkannya analisis profit margin dan efisiensi biaya, Bank Sampah Kelurahan Sorosutan memiliki ketahanan finansial yang lebih baik untuk mendanai operasionalnya secara mandiri tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan atau hibah pihak luar. Secara teoritis bahwa konsep manajemen keuangan strategis yang biasanya diterapkan pada perusahaan besar atau UMKM komersial, ternyata relevan dan efektif jika diadaptasi ke dalam organisasi berbasis masyarakat (*social enterprise*) seperti bank sampah untuk menjamin keberlanjutan ekonomi sirkular di tingkat lokal.

7. Saran

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pelatihan ini disarankan bagi pengelola bank sampah untuk melakukan pencatatan keuangan secara konsisten menggunakan format yang telah dilatihkan dan mulai melakukan evaluasi laba-rugi secara periodik, setiap bulan guna memantau perkembangan profitabilitas. Bagi pemerintah Kelurahan Sorosutan perlu memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk supervisi atau penyediaan sarana pendukung, seperti perangkat lunak sederhana atau komputer guna mempermudah digitalisasi laporan keuangan yang sebelumnya

masih manual. Bagi pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan pada aspek digitalisasi pemasaran atau pengembangan produk turunan dari sampah (*upcycling*) agar aliran pendapatan (*revenue stream*) bank sampah menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya bergantung pada penjualan sampah mentah.

Foto Kegiatan



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Keuangan Strategis Pengelola Bank Sampah di Kantor Kelurahan Sorosutan Yogyakarta.



Gambar 2. Pendampingan Manajemen Keuangan Strategis Pengelola Bank Sampah di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.



Gambar 3. Peserta pelatihan Manajemen Keuangan Strategis Pengelola Bank Sampah di Kantor Kelurahan Sorosutan Yogyakarta.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan Strategis Pengelola Bank Sampah di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Pustaka

- [1] W. Nurhakim, A. A. Azis, dan E. Fitry, “Perancangan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah Menggunakan Framework COSO,” *Techno Xplore J. Ilmu Komput. Dan Teknol. Inf.*, vol. 10, no. 1, Apr 2025.
- [2] D. Permata dan M. Sari, “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pengelola Bank Sampah Unit Kelurahan,” *J. Abdimas Ekon. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, hlm. 88–95, 2023.
- [3] R. Aditya dan S. Handayani, “Optimalisasi Manajemen Keuangan pada Organisasi Sosial Berbasis Masyarakat,” *J. Pengabdi. Dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 5, no. 2, hlm. 210–218, 2021.
- [4] Brigham dan houston, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, 14 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- [6] A. S. Nugraha dan L. E. Putri, “Strategi Peningkatan Profitabilitas melalui Manajemen Arus Kas pada Unit Usaha Desa,” *J. Manaj. Dan Bisnis Strateg.*, vol. 7, no. 1, hlm. 88–102, 2023.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- [8] Zulkifli dan Sulastiningsih, *Manajemen Biaya Strategis: Paragidma Baru Menghadapi Persaingan Bisnis Global*. Klaten: Lakeisha, 2026.
- [9] S. Sulastiningsih, A. S. Prasetyo, N. A. S. Dewi, A. Ambarwati, M. F. Ramadhan, dan S. Mulyani, “Membangun Mindset Dan Motivasi Berwirausaha Siswa Sma Pondok Pesantren,” *J. Pengabdi. Masy. Widya Wiwaha*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–10, Okt 2023, doi: 10.32477/jpm.v1i1.815.
- [10] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri LHK Nomor X 2023*. 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/268308/permen-lhk-no-10-tahun-2023>
- [11] H. S. Nasution, “Analisis Tata Kelola Administrasi Bank Sampah dalam Meningkatkan Partisipasi Nasabah,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, hlm. 45–56, 2020.
- [12] S. Fatimah dan A. Santoso, “Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis Bank Sampah di Wilayah Perkotaan,” *J. Akunt. Dan Keuang. Terap.*, vol. 4, no. 1, hlm. 45–56, 2022.
- [13] D. Kurniawati dan T. Rahayu, “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pengelola Bank Sampah,” *J. Ekon. Dan Bakti Masy.*, vol. 2, no. 4, hlm. 312–325, 2020.
- [14] R. A. Pratama, “Strategi Pengembangan Bank Sampah sebagai Entitas Bisnis Sosial,” *J. Ilmu Lingkung.*, vol. 17, no. 2, hlm. 310–318, 2019.
- [15] D. Wulandari, “Efektivitas Pendampingan Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Operasional Bank Sampah,” *J. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 4, hlm. 201–215, 2021.

[Home](#) / Editorial Masthead

Editorial Masthead

Journal editor

editor editorww

Siti Khotimah23

Isty Murdiani

Arif Suwarjono

Section editor

Eni Andari

View [Editorial History](#)

Peer Reviewers in Previous Year

The editors express their appreciation of the reviewers for 2025 listed below.

Muhammad Rusdi

Siti Muntahanah

Dwi Novitasari

Akhmad Yunani

Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 3026-6297

TOOLS

zotero

 Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00033996